

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sedangkan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan yaitu jenis data sekunder yang merupakan data yang diperoleh dari *www.idx.co.id* atau dari situs perusahaan. Data sekunder itu sendiri merupakan data yang disediakan oleh suatu instansi milik negara maupun swasta (Martono: 2013).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sedangkan untuk memperoleh sampel, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama tahun 2015-2017.

- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dalam mata uang rupiah.
- d. Perusahaan yang menjadi sampel tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan tahun 2015-2017.
- e. Perusahaan manufaktur yang memiliki data dan informasi yang dibutuhkan terkait dengan perhitungan variabel dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yaitu menggunakan jurnal acuan, buku-buku serta melihat dan mengambil data-data dari *annual report* yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan dari www.idx.co.id atau situs perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Baik secara positif maupun negatif. Pengaruh dikatakan positif apabila variabel independen mengalami kenaikan maka variabel dependen juga mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya. Pengaruh dikatakan negatif apabila variabel independen mengalami kenaikan maka variabel dependen mengalami penurunan dimana arah kenaikan/penurunan berbanding terbalik

(Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari kinerja perusahaan dan kepemilikan institusional.

a. Kinerja Perusahaan

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen ialah variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan dari setiap penjualan (Wicaksono, 2017). NPM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan prosentase jumlah saham pada suatu lembaga institusional seperti bank, perusahaan efek, atau institusi lain yang digunakan untuk membantu meningkatkan monitoring yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen perusahaan (Hanafi dan Harto, 2014). Kepemilikan institusional diukur dengan presentase saham yang dimiliki institusi yaitu perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lainnya yang bentuknya perusahaan. Kepemilikan institusional dirumuskan dengan :

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan sejumlah gejala atau faktor yang muncul dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Kompensasi eksekutif diukur dengan menggunakan total kompensasi kas yang diterima oleh eksekutif selama setahun (Hanafi dan Harto, 2014). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu kompensasi eksekutif.

a. Kompensasi Eksekutif

Kompensasi eksekutif merupakan imbalan jasa yang diberikan oleh pemilik perusahaan baik berupa finansial maupun non finansial kepada eksekutif perusahaan atas kinerja yang mereka hasilkan (Wicaksono, 2017). Kompensasi eksekutif tersebut dapat berupa gaji, bonus dan tunjangan. Kompensasi ini dibuat bertujuan untuk mengurangi masalah *agent* dan *principal* dan juga memberikan motivasi agar dapat meningkatkan produktivitas dan etos kerja. Kompensasi eksekutif diprosikan dengan logaritma natural dari nilai total kompensasi yang diterima oleh eksekutif selama satu tahun yang dapat dilihat di *annual report*. Kompensasi eksekutif dirumuskan sebagai berikut :

$$COMP = Ln. Total Kompensasi Eksekutif$$

3. Variabel Moderating

Variabel pemoderasi atau *moderating* merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel

independen dan variabel dependen (Wicaksono, 2017). Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel *moderating* yaitu variabel *firm size*.

a. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan)

Menurut Hanafi dan Harto (2014) *firm size* diukur dengan mentransformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dalam penelitian ini *firm size* dirumuskan dengan:

$$SIZE = Ln. Total Assets$$

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan alat uji yang digunakan untuk menggambarkan dan mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Sekaran, 2006).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memperoleh model regresi yang BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) yakni hasil yang tidak bias dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Rahmawati dkk., 2015). Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang berguna untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Rahmawati dkk., 2015). Pengujian normalitas yang digunakan adalah dengan melihat nilai sig pada *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai *Asymp. Sig* > 0,05 maka data tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Sehingga untuk mengujinya dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*, dikatakan tidak mengandung multikolonieritas apabila nilai *tolerance* > 0,1 nilai VIF < 10 (Rahmawati dkk., 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik. Uji ini mengetahui apakah di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi (Rahmawati dkk., 2015). Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terkena heteroskedasitas atau disebut dengan model homoskedasitas. Model regresi disebut model homoskedasitas

apabila variance dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap. Sedangkan jika berbeda disebut dengan model heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi dilakukan dengan Uji *Glejser*. Jika nantinya hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelum). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi (Rahmawati dkk., 2015). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Durbin-Watson*. Data dapat dikatakan bebas autokorelasi apabila memenuhi syarat digunakan pendekatan $DU < DW < 4-DU$ (Ghozali, 2006).

G. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Analisa Data

a. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini digunakan untuk menguji regresi dengan variabel *moderating* yaitu menggunakan uji interaksi. Uji interaksi ini dilakukan dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung perkalian dua atau lebih variabel independen. Persamaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_1.X_3 + \beta_5.X_2.X_3 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kompensasi eksekutif
α	=	Konstanta
β_{1-5}	=	Koefisien regresi
X_1	=	Kinerja perusahaan
X_2	=	Kepemilikan institusional
X_3	=	<i>Firm size</i>
$X_1.X_3$	=	Interaksi antara kinerja perusahaan dengan <i>firm size</i>
$X_2.X_3$	=	Interaksi antara kepemilikan institusional dengan <i>firm size</i>
e	=	Standar error

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial (uji t) ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Rahmawati dkk., 2015). Pengujian ini dilakukan dengan menguji taraf signifikansi sebesar 5%. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis terdukung. Artinya, variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk

melihat nilai R^2 . Besaran nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 mendekati nol maka variabel dependen akan dijelaskan variabel independen secara terbatas. Sedangkan, apabila nilai R^2 mendekati satu maka variabel dependen dijelaskan variabel independen dengan informasi yang diperlukan (Rahmawati dkk., 2015).